

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus tempat berkumpulnya umat Islam. Selain itu, masjid juga menjadi wadah interaksi sosial dalam sebuah masyarakat. Hal ini sebagaimana ditampakkan oleh fenomena sejarah Masjid Nabawi yang didirikan oleh Rasulullah saw, tercatat bahwa peran dan fungsi Masjid Nabawi saat itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya baik secara rohaniyah maupun lahiriah. Beberapa peranan dan fungsi Masjid Nabawi pada masa itu ialah sebagai tempat ibadah (shalat, zikir), konsultasi berbagai masalah kehidupan termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, sanntunan sosial, latihan militer, pengobatan korban perang, pengadilan sengketa, penawanan tahanan dan pusat penerangan agama¹.

Masjid suatu (bangunan) yang notabennya sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT². Di samping sebagai tempat beribadah dalam arti khusus (*mahdhah*), Masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairu mahdhah*) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah.

¹ Handryant, A. N. (2010). Masjid Sebagai Pengembangan Masyarakat, Integrasi Konsep hablun minallah, hablun minannas dan hablun minal 'alam. Malang : UIN-Maliki Press

²Gazalba, S. (1971). Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Antara.

Masjid bukan hanya untuk melaksanakan shalat, tetapi juga sebagai sekolahan, balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai elemen masyarakat. Masjid juga tempat untuk mengatur urusan, bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan. Masjid besar, bersih, dan indah merupakan dambaan, namun ini belum cukup apabila tidak ditunjang dengan aktivitas untuk memakmurkan Masjid. Masjid menjadi pilar spiritual penyangga kehidupan duniawi umat dan sebagai indikator kesejahteraan umat lahir dan batin. Apabila tidak ada Masjid di wilayah yang berpenduduk mayoritas agama Islam atau ada Masjid tetapi tidak digunakan sebagai pusat aktivitas kehidupan umat, maka belum bisa dikatakan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan rakyat sekitarnya, bahkan merupakan isyarat negatif berupa disorientasi kehidupan umat.³

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, salah satunya dalam QS. At-Taubah (9): 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

³Hidayat, R. (2020). Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan). Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2(1), 1-23

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk⁴.

Ayat di atas menegaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu bukti kebenaran iman dalam hati seorang hamba. Di masa sekarang, masih banyak masjid-masjid yang sepi dari jama'ah, sepi dari kajian-kajian keIslaman, kurang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan umat, sehingga gerak syiar Islam melalui masjid terasa lesu. Masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi titik tolak kemajuan peradaban dan umat Islam. Karena fungsi masjid sesungguhnya bukan sebatas sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi disana juga terdapat fungsi pendidikan dan sosial yang bisa dimaksimalkan. Sebagaimana keberadaan Masjid pada masa Nabi yang tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga untuk menuntut ilmu serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam.

Peranan masjid dalam proses pembangunan masyarakat selalu tak bisa dipisahkan. Dalam sejarah perkembangannya, proses perjalanan dakwah Rasulullah dalam membangun peradaban Islam di Madinah

⁴ QS. At-Taubah (9) : 18

termasuk referensi dalam pemanfaatan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat, tidak hanya sebagai tempat peribadatan saja. Seperti sekarang yang banyak mengalami penyempitan makna di tengah perkembangan zaman.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika-dinamika masjid dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, dan tidak menutup diri. Artinya peran masjid dapat diperluas lagi dengan menjadikannya wadah sentralisasi peradaban umat muslim dan tidak hanya menitik keberadaannya pada pola aktivitas yang bersifat ibadah saja. Mengingat masjid merupakan refleksi integritas dan identitas dari umat Islam⁵.

Masjid tidak saja menyimpan dominan keagamaan, tetapi juga memberikan fungsi sosial. Hal tersebut mengingat masjid juga menjadi tempat bertemu masyarakat karena adanya jamaah dan pengajian. Terakhir, pengajian hingga didirikannya lembaga-lembaga pendidikan mulai tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi, menunjukkan bukti bahwa masjid berfungsi sebagai wadah pendidikan⁶.

⁵ Moh E. Ayub, dkk., Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 10-11

⁶ Adang Wijaya, (2021). Masjid Insight: Menjadi Sahabat Masjid dalam Memberdayakan Umat. Expose.

Berdasarkan teori sosiologi agama tentang peran agama, termasuk masjid, dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan identitas masyarakat. Kerjasama antara masjid dan organisasi masyarakat dapat mencerminkan pemahaman akan peran agama dalam membentuk budaya masyarakat. Kerjasama ini diterapkan oleh Masjid Usman Bin Affan dan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Kerjasama yang dilakukan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dimana pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mendapatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelatihan serta memberikan mafaat bagi masjid yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan masjid dan ikut serta membantu untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Usman Bin Affan.

Masjid Usman Bin Affan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang semula hanya digunakan sebagai tempat ibadah khususnya sholat saat ini Masjid Usman Bin Affan juga digunakan untuk kegiatan pelestarian seni pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Usman Bin Affan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terlihat bahwa masjid tersebut difungsikan sebagai sarana dalam kegiatan maupun pembinaan keagamaan seperti: sholat berjama'ah, MTQ (*Musabaqoh Tilawatil Qur'an*), serta kajian Islami dan

memperingati hari besar Islam seperti *Isra' Mi'raj* dan Maulid Nabi. Akan tetapi Masjid Usman Bin Affan juga difungsikan sebagai sarana dalam melestarikan seni pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Adapun pendapat informan tentang masjid sebagai sarana dan prasarana kegiatan sosial yaitu tempat latihan pencak silat PSHT adalah sebagai berikut:

“Fungsi masjid seharusnya memang seperti ini, tidak hanya untuk kegiatan keagamaan saja. Saya justru lebih senang jika banyak anak muda yang melakukan kegiatan di masjid sehingga masjid tidak terasa kosong di selah-selah ibadah. Anak-anak juga menjaga kebersihan masjid biasanya ikut serta gotong royong dengan pengurus masjid dalam membersihkan masjid secara keseluruhan, tidak hanya itu anak-anak juga ikut andil dalam kegiatan yang diadakan di Masjid Usman Bin Affan ini. Saya rasa tidak masalah selagi kegiatan tersebut niatnya baik dan tidak merugikan masjid”.⁷

PSHT merupakan perguruan pancak silat yang berasal dari Madiun Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1922. PSHT terus berkembang seiring berjalannya waktu dan banyaknya penduduk Jawa yang pindah ke Bengkulu, mereka terus mengembangkan pencak silat PSHT di Provinsi Bengkulu. Perguruan pencak silat ini pula mudah

⁷ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus Masjid Usman Bin Affan. Mahmud, di Masjid Usman Bin Affan Kecamatan Selebar, pada hari Kamis 21 September 2023

diterima oleh masyarakat suku Bengkulu karena metode latihannya yang menarik masyarakat

Pada perkembangannya, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengalami pasang surut hingga masa sekarang, seperti yang terjadi pada perguruan PSHT yang dilaksanakan di Masjid Usman Bin Affan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam pelestarian seni pencak silat apalagi dilaksanakan pada lingkungan masjid membutuhkan kerjasama antara organisasi PSHT, pengurus masjid dan masyarakat di sekitar masjid.

Untuk melestarikan budaya pencak silat perlu dijelaskan ke hadapan masyarakat umum hal ini dapat dukungan penuh oleh pihak Masjid Usman Bin Affan dan ikut serta dalam melestarikan pencak silat PSHT di Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Diharapkan juga, semangat generasi muda saat ini untuk melestarikan budaya pencak silat PSHT tetap ada dikarenakan setiap manusia atau individu butuh perlindungan diri untuk menjaga dirinya dari kejahatan orang lain. Selain itu PSHT juga mengajarkan tentang norma-norma mana yang dianggap baik dan mana yang buruk. Selain itu PSHT juga mengajarkan tentang apa arti persaudaraan atau seduluran dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Adapun bentuk keterbukaan Masjid Usman bin Affan untuk latihan dalam pelestarian PSHT yaitu dalam bentuk dukungan seperti di berikan fasilitas penerangan untuk latihan di malam hari dan memberikan izin dalam menggunakan halaman untuk latihan. Berdasarkan keterbukaan dijelaskan sebelumnya bisa di jelaskan bahwasanya PSHT dan Masjid itu berkaitan karna saling keterkaitan memberi manfaat dan bekerja kerjasama dalam kegiatan apapun baik diselenggarakan oleh PSHT maupun oleh Masjid Usman bin Affan itu sendiri. Tidak hanya itu kerjasama juga dilakukan melalui gotong royong, membersihkan masjid, kadang siswa mengisi azan, Masjid juga di jaga kebersihannya. Hal tersebut menggambarkan hubungan seperti intrekasi yang menunjukan bahwasanya Pelestarian PSHT sudah di terima di Masjid Usman Bin Affan. Mendapatkan izin masjid saja tidak cukup untuk keberlanjutan pelestarian, dimana dukungan masyarakat juga di perlukan dalam pelestarian ini. Akan tetapi kerjasama antar organisasi dan masyarakat tidak terealisasikan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap seni pencak silat PSHT.

Gambaran Masjid Usman Bin Affan ini dengan PSHT yaitu mereka berdampingan dalam kegiatan keagamaan hari besar Islam apapun kegiatan di Masjid Ustman bin Affan PSHT ikut andil, tetapi di sini juga masih ada pandangan antar masyarakat dalam menganggap

PSHT itu sendiri. Dimana mereka menilai PSHT ini sedikit melenceng mulai dari pakaian, jam kegiatan dan kadang kegiatan yang di lakukan PSHT membuat kesalahpahaman antar masyarakat. Terdapat masyarakat yang mengizinkan kegiatan PSHT dilakukan di Masjid, akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak mengizinkan. Sedangkan ke istimewa dari adanya PSHT di Masjid Usman bin Affan ini dari anak-anak sampai dewasa tertarik untuk ikut mendatangi Masjid. Meramaikan bahkan dulunya yang tidak pernah datang ke Masjid mulai tergerak untuk datang ke Masjid dan sembari ikut latihan. Tidak hanya itu dampak dari adanya pelatihan PSHT di Masjid usman bin Affan salah satunya keamanan sekitaran komplek juga ikut terjaga karena PSHT latihan sampai larut malam banyak anak-anak juga yang ikut berolarga membentuk seni bakat mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Keterbukaan Masjid bagi Pelestarian Seni Pencak Silat Studi Kasus Dukungan Masjid Usman Bin Affan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di latar belakang, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana bentuk dukungan Masjid Usman Bin Affan dalam melestarikan seni pencak silat PSHT?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Masjid Usman Bin Affan sebagai sarana pelestarian seni pencak silat PSHT ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk Mengetahui bentuk dukungan Masjid Usman Bin Affan dalam melestarikan seni pencak silat PSHT.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Masjid Usman Bin Affan sebagai sarana pelestarian seni pencak silat PSHT.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan mengenai seni pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan ini, peneliti dapat memperoleh, menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai ketebukaan Masjid Usman Bin Affan dalam melestarikan seni pencak silat PSHT. Sehingga menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terkait Manajemen Dakwah yang lebih detail.

E. Kajian penelitian terdahulu

Langkah awal yang peneliti tempuh adalah membaca beberapa penelitian terdahulu, Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah.

Pertama Penelitian dari Anisa Safitri dengan judul Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah di Masjid AL-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Dalam penelitian masjid di manfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di

masjid yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, seperti kegiatan TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) pada anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Anak-anak memanfaatkan masjid Al-Muttaqin II sebagai tempat mereka belajar, baik itu belajar membaca al-qur'an, pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam dan penerapan praktik ibadah pada anak-anak, sehingga anak-anak yang belajar melalui kegiatan tersebut bisa melaksanakan ibadah di masjid ataupun di rumah masing-masing⁸.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan pada penelitian yang sedang dilakukan peneliti pada saat ini. Persamaan tersebut adalah memanfaatkan masjid untuk sarana dan prasarana kegiatan dan keterbukaan masjid sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan melestarikan dan belajar.

Kedua yaitu, Penelitian Muhammad Syamsudin dengan judul Peran Pengurus Masjid dalam Pembinaan dan Pendidikan Ummat Islam Melalui Kegiatan Bulanan di Masjid As-Salam Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini Pengurus Masjid Assalam sangat berperan dalam meningkatkan kualitas

⁸ Anisa Safitri. "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid AL-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS). 2023

pendidikan Islam yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid as-salam ini seperti pengajian dhuafa, Majelis taklim, Taman Pendidikan Qur'an dan Belajar Al-Quran (Tajwid) Faktor pendukung Peran Pengurus Masjid dalam Pembinaan dan Pendidikan Melalui Kegiatan Bulanan di Masjid Assalam, yaitu tersusunnya program kegiatan, jumlah jama'ah yang banyak dan selalu aktif, adanya komunikasi, kerja sama yang baik antara pengurus masjid, remaja masjid TPQ. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Masih banyaknya masyarakat atau warga yang belum bisa ikut kegiatan pengajian bulanan. Serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin⁹.

Berdasarkan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini. Persamaan tersebut adalah dimana peran pengurus masjid memberi dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Seperti yang dilakukan pengurus Masjid Usman Bin Affan dengan memberi penerangan pada saat PSHT melakukan latihan di malam hari. Tidak hanya untuk kegiatan PSHT

⁹ Muhammad Syamsudin. "Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Dan Pendidikan Ummat Islam Melalui Kegiatan Bulanan Di Masjid As-Salam Kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS). 2023

saja, pengurus masjid memberikan fasilitas di masjid unruk setiap kegiatan yang di lakukan di Masjid Usman Bin Affan.

Ketiga, penelitian Feri Rahmawan dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi, Mlati, Sleman). Peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai masalah sosial yang ada di Dusun Purwosari, bagaimana fungsi sosial Masjid Al-Hidayah dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya masalah sosial di Dusun Purwosari yaitu masalah pendidikan, kemiskinan, konseling serta fasilitas bagi pemuda, lalu fungsi sosial Masjidnya yaitu pengurus Masjid mengadakan berbagai kegiatan seperti santunan untuk warga miskin, beasiswa bagi yang kurang mampu namun berprestasi di dunia pendidikan, penyuluhan serta kegiatan kepemudaan berbasis sosial¹⁰.

Keunikan penelitian ini yaitu dimana mayoritas masjid digunakan sebagai sarana belajar *TPQ* bahasa arab dan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang bersifat materi. Sedangkan penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yaitu PSHT berdakwah melalui kegiatan persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan

¹⁰ Feri Rahmawan, “Fungsi Sosial Masjid terhadap Masyarakat (Studi kAsus di Masjid AlHidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)”, Skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 90

kerohanian yang kegiatannya lebih menguras energi dan fisik. sehingga dapat diketahui bahwa berdakwah tidak hanya melalui kegiatan mengaji, berceramah dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini yaitu mengenai fungsi masjid sebagai sarana dan prasarana sosial serta peran pengurus masjid yang mendukung setiap kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut.

Selanjutnya penelitian Herri Nugroho dalam skripsinya yang berjudul 'Upaya Takmir Masjid Jami' Dalam memaksimalkan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Karangkajen Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan penelitiannya mengenai bentuk program dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan takmir guna memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian didapat bahwa bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir yaitu kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial. Upayanya melalui penyelenggaraan kegiatan peribadatan, kegiatan pendidikan dari TPA hingga pendidikan tinggi, pemberian fasilitas belajar serta fasilitas inap bagi pelajar jauh yang menimba ilmu di pendidikan tinggi di Masjid.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini, yaitu dimana takmir

memaksimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja tetapi sebagai pusat pendidikan Islam maupun sosial. Keterbukaan tersebut dapat dilihat dari menyelenggarakan kegiatan dan memberi fasilitas-fasilitas guna menunjang pendidikan di masjid.

F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika Penelitian Proposal merupakan uraian dari awal hingga akhir penelitian. Sistematika penelitian ini tersaji sebagai berikut:

1. BAB 1 pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai dasar fakta, data dan argument peneliti mengenai sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul, Identifikasi Masalah yang merupakan inti sari dari permasalahan di latar belakang. Rumusan masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan di teliti. Tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan sistematika penelitian berisi penjelasan secara umum tahap- tahap penelitian.

2. BAB 2 Landasan Teori, menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari kajian keterbukaan Masjid dan pelestarian PSHT. Fungsi dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara teoritik terkait landasan dasar penelitian sebagai alat analisis penelitian.
3. BAB 3 Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus tunggal, penjelasan judul, waktu penelitian dan lokasi penelitian, jadwal penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB 4 Hasil Penelitian, Fakta Temuan Penelitian: Sejarah PSHT, Sejarah dan Perkembangan Masjid Usman Bin Affan, Struktur Masjid Usman Bin Affan, Hasil Observasi dan Informasi Informan. Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian: Bentuk Dukungan Masjid Usman Bin Affan dalam melestarikan seni pencak silat PSHT, Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Usman Bin Affan Sebagai Sarana Pelestarian Seni Pencak Silat PSHT dan
5. BAB 5 Penutup, dalam bab ini merupakan bagi anak hirdari proses peneliti dari bab sebelumnya, berisikesimpulan ditarik dari permasalahan dan pembahasan yang ada, sertasaran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah bagi pihak pihak

yang berkepentingan dan berguna bagi referensi penelitians
elanjutnya.

